

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).

Metode pembelajaran di Indonesia yang masih banyak digunakan adalah metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode yang sistem pembelajarannya terpusat pada pendidik (*teacher oriented*), sementara peserta didik cenderung lebih pasif. Penerapan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dampak negatif yang terjadi pada sistem pembelajaran ini adalah kemampuan komunikasi peserta didik yang kurang, karena dalam sistem pembelajaran ini peserta didik jarang diajak atau dituntut untuk memberikan penjelasan, alasan dan pertanggungjawabannya dalam

pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan terlatih dalam mengemukakan pendapat atau hanya diam saja (Susanto, 2013). Menurut Parengkuan (2017) seseorang akan sulit mengembangkan keterampilan komunikasi tanpa adanya kepercayaan diri.

Menurut Taylor (2011) rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Arum Setyowati (2013) tentang kepercayaan diri di Universitas PGRI Yogyakarta dengan menggunakan 30 mahasiswa semester 5 program studi Bimbingan dan Konseling didapatkan hasil bahwa rasa percaya diri mahasiswa sebelum dilaksanakan penelitian mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak 50% yakni 15 mahasiswa, 33,33% atau sebanyak 10 orang mahasiswa berada pada kategori sedang dan sebanyak 16,67% atau 5 mahasiswa pada kategori tinggi. Rendahnya rasa percaya diri mahasiswa disebabkan karena kurangnya teknik atau metode pendekatan yang dipraktikkan dalam suasana perkuliahan yang mampu menstimulus rasa percaya diri mahasiswa, terutama rasa percaya diri untuk belajar berbicara dan berpendapat di depan kelas.

Penelitian tentang kepercayaan diri juga pernah dilakukan oleh Sri Wahyuni (2014) pada mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2009 dan 2010 Universitas Mulawarman Samarinda dan didapatkan hasil bahwa korelasi

antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian didapatkan hasil bahwa subyek sering cemas ketika berbicara didepan umum dikarenakan subyek khawatir dan takut jika harus dikhalayak ramai, menghabiskan waktu untuk berbicara di depan orang banyak merupakan hal-hal yang tidak menyenangkan dan mengerikan bagi subyek, sehingga subyek sering mengalami tegang, panik, berkeringat dan sering tanpa sadar menggerak-gerakkan pulpen ketika berbicara di depan umum. Salah satu metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran adalah *Student Centered Learning* (SCL).

Metode SCL merupakan metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu dalam suatu pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bersahabat, demokratis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Metode pembelajaran dalam SCL salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus (Nursalam, 2008).

Penelitian pernah dilakukan oleh Fika Nur Indriasari (2016) tentang penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mahasiswa PSIK STIKES Yogyakarta angkatan 2010, 2011, dan 2012, sebanyak 71 mahasiswa sebagai responden dengan hasil bahwa mahasiswa menganggap penerapan metode PBL di STIKES Yogyakarta dalam kategori cukup baik sebanyak 45 mahasiswa atau 63,4%. Mahasiswa menganggap bahwa metode PBL sesuai dengan kebutuhan mereka dan menjadikan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar karena mahasiswa merasa ditantang dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan tujuan mampu melahirkan manusia yang berkompentensi dan memiliki daya saing global turut menerapkan metode pembelajaran PBL. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terletak di Jl. Johar Nurhadi No. 6 Yogyakarta merupakan konversi dari AKPER Bethesda Yogyakarta. Akreditasi AKPER Bethesda Yogyakarta oleh BAN-PT dilaksanakan pada tahun 2009 dengan hasil strata B. AKPER Bethesda meng-*up grade* statusnya menjadi STIKES Bethesda Yakkum yang disahkan pada tanggal 7 April 2009. STIKES Bethesda mempunyai Prodi yaitu Diploma 3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan yang terdiri dari program reguler dan program transfer, dan Pendidikan Profesi Ners (Standar Prosedur Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018).

Pelaksanaan metode pembelajaran PBL dengan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok kecil akan didampingi oleh satu tutor sebagai fasilitator dalam kelompok. Dalam satu kasus PBL dilaksanakan melalui tujuh step yang terbagi dalam tiga kali pertemuan. Step 1-5 dibahas pada pertemuan ke-1, step 6 dilakukan dengan belajar secara mandiri, step 7 akan dibahas pada pertemuan ke-2, dan *riview* akan dilaksanakan pada pertemuan ke-3 dalam kelompok besar.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2018 dengan cara wawancara terhadap 18 mahasiswa Tingkat I Prodi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang aktif dalam pembelajaran metode PBL. Hasil yang didapatkan dari 18 mahasiswa, 13 mahasiswa mengatakan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau saat presentasi. Hal yang menyebabkan kurang percaya dalam berpendapat antara lain karena takut salah dalam menyampaikan pendapat, kurang menguasai materi yang disampaikan, takut tidak bisa menjawab apabila diberikan pertanyaan balik oleh temannya.

Saat dilakukan wawancara 3 dari 13 mahasiswa tersebut mengatakan bahwa masih merasa canggung karena belum terbiasa dengan metode PBL, malu mengungkapkan pendapat apabila dalam kelompok terdapat mahasiswa yang dianggap lebih pintar. Sebanyak 5 mahasiswa lainnya mengatakan merasa percaya diri. Hal tersebut diungkapkan dengan alasan penerapan

metode PBL menuntut mahasiswa untuk aktif dalam berpendapat sesuai pengetahuannya. Selain itu, PBL menerapkan sistem tambah point bagi mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sehingga mahasiswa lebih tertantang untuk aktif dalam berpendapat.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pelaksanaan *Problem Based Learning* Dan Kepercayaan Diri Berkomunikasi Mahasiswa Tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Hubungan Pelaksanaan *Problem Based Learning* dengan Kepercayaan Diri Berkomunikasi Mahasiswa Tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pelaksanaan *problem based learning* dengan kepercayaan diri berkomunikasi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin responden mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan PBL mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepercayaan diri berkomunikasi mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018.
- d. Mengetahui keeratan hubungan pelaksanaan PBL dengan kepercayaan diri berkomunikasi, apabila terdapat hubungan antara pelaksanaan PBL dengan kepercayaan diri berkomunikasi mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta TA 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk berperan lebih aktif saat pelaksanaan PBL dan merasa percaya saat berkomunikasi.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan PBL dan kepercayaan diri berkomunikasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sepanjang pengetahuan peneliti, hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 9.

Keasian penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1
Penelitian terkait pelaksanaan PBL dan kepercayaan diri berkomunikasi

No	Penelitian dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Wahyuni (2014)	Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan korelasi. Responden yang digunakan adalah mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sepuluh responden.	Hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini berarti hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti sebelumnya menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif. Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasi. Peneliti menggunakan metode penelitian korelasi saja. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas: kepercayaan diri, variabel terikat: kecemasan. Peneliti menggunakan variabel bebas: pelaksanaan PBL dan variabel terikat: kepercayaan diri berkomunikasi.

No	Penelitian dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Arum Setyowati (2013)	Peningkatan rasa percaya diri mahasiswa melalui teknik permainan	Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 orang mahasiswa semester lima Program Studi Bimbingan dan konseling Universitas PGRI	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, jenis permainan yang dipilih yakni permainan yang menyediakan kesempatan luas kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi diri agar mampu mempertunjukkan kualitas diri mereka dihadapan temannya. Rasa percaya diri mahasiswa sebelum pelaksanaan penelitian mayoritas pada 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti sebelumnya menggunakan variabel kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif, peneliti menggunakan metode korelasional Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif Dalam pengumpulan data peneliti sebelumnya menggunakan angket, wawancara dan observasi, sedangkan peneliti menggunakan angket saja.

No	Penelitian dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Yogyakarta. Prosedur penelitian terbagi menjadi dua siklus, tiap siklus dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.</p>	<p>kategori rendah sebesar 50%, 33,33% pada kategori sedang, dan 16,67% pada kategori tinggi. Setelah dilakukan teknik permainan mahasiswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dilihat dari hasil angket dan wawancara.</p>		

No	Penelitian dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Fika Nur Indriasari (2016)	Hubungan antara penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan.	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>Stratified proportional random sampling</i> Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 71 mahasiswa PSIK 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menganggap penerapan metode pembelajaran PBL dalam kategori cukup baik sebanyak 63,4%, motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi sebanyak 59,2%. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas: penerapan PBL Peneliti juga menggunakan variabel bebas: metode PBL Peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, peneliti juga menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Metode pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> peneliti sebelumnya menggunakan variabel terikat: belajar, peneliti menggunakan variabel terikat: kepercayaan diri dalam berkomunikasi dikelompok belajar. Metode pengambilan sampel yang digunakan sebelumnya adalah metode <i>Stratified proportional random sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan total populasi.

No	Penelitian dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>STIKES Yogyakarta angkatan 2010, 2011, 2012 yang diambil dari masing-masing angkatan secara acak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. 	<p>an dengan motivasi belajar mahasiswa dengan nilai hitung 0,331 dengan taraf signifikan (p) = 0,005 yang menunjukkan nilai p = 0,005 lebih kecil dari 0,01 (0,01 > 0,005).</p>	<p>yang digunakan peneliti sebelumnya dengan menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.</p>	